



RELEVANSI MUATAN MATERI SASTRA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

I Gusti Ayu Putu Pradnyani¹, Ni Made Rai Wisudariani², Gde Artawan³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Surel : ayupradnyani3@gmail.com¹, rai.wisudariani@undiksha.ac.id², gde.artawan@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: Buku Siswa, Materi Sastra</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi muatan materi sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Objek penelitian ini ialah muatan materi sastra dalam buku teks. Metode dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi. Data berwujud kata-kata, kalimat dan materi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi muatan materi sastra dengan KI didalam buku teks tersajikan sebanyak 13 materi sastra yang dikatakan relevan, lalu tersedia 3 pokok pembahasan materi sastra yang tidak relevan karena tidak fokus memberi kejelasan dan aktivitas yang mencapai untuk ketercapaian KI. Relevansi muatan materi sastra dengan KD didalam buku teks tersajikan 10 materi sastra yang relevan dengan KD dan tersedia 3 materi sastra yang tidak relevan dengan KD khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII.</p>
Abstract	
<p>Keywords: Student Books, Literary Material</p>	<p><i>This study aims to find out the relevance of literary material content in Indonesian Language Textbooks for Class VIII SMP Curriculum 2013 Revised 2017 Edition Published by the Ministry of Education and Culture. This research is a descriptive type using a qualitative approach. The subject of this research is Indonesian class VIII textbook. The object of this research is the content of literary material in textbooks. The method in this research is the documentation method. The data are in the form of words, sentences and literary materials. The results of this study indicate that the relevance of literary material content to KI in the textbook is presented as many as 13 literary materials that are said to be relevant, then there are 3 topics of discussion of literary material that are irrelevant because they do not focus on providing clarity and activities that achieve the achievement of KI. The relevance of the content of literary material with KD in the textbook is presented 10 literary materials that are relevant to KD and there are 3 literary materials that are not relevant to KD, especially in Indonesian Language subjects at SMP Class VIII.</i></p>
<p>Diterima/direview/ dipublikasi</p>	<p>09 Juni 2021/19 Juni 2021/30 Juni 2021</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan kepada peserta didik yaitu 4C yang meliputi, *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creative and innovative*. Upaya pemerintah untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu Kurikulum 2013 yang mengutamakan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*



approach) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran pada K13 mengutamakan pada tiga ranah pendidikan yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah bahwa dalam Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkatan kelas.

Kurikulum 2013 ialah perubahan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum itu akan berpengaruh terhadap materi pengajaran. Pembelajaran K13 mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan mata pelajaran kurikulum sebelumnya. Tersedianya pergantian didalam belajar bahasa Indonesia itu seyogiaya dibarengi oleh kompetensi guru didalam pengimplementasian pembelajaran bahasa bersama paradigma baru yakni pembelajaran melalui “Teks” (Khair, 2018:89, Vol.2).

Untuk mencapai target pembelajaran bahasa Indonesia, pada K13 mengadopsi metode pengenalan melalui teks. Teks itu bisa berwujud teks tertulis atau bisa berwujud teks lisan. Pembelajaran dengan teks yang diimplementasikan pada kurikulum 2013 menganjurkan peserta didik agar menciptakan teks yang mempunyai arti. Pada kecerdasan pokok psikomotor, peserta didik didorong didalam menulis teks, melakukan review dan melakukan edit teks, mengubah dan merekonstruksi naskah (Yuniawan, 2017:30, Vol. 2). Kemampuan dasar ini jelas menuntut siswa untuk menulis teks yang mempunyai arti dan menyeluruh didalam wujud lisan dan tulis, dibandingkan membuat bagian teks yang tanpa mempunyai arti. Pembelajaran bahasa dengan teks menekankan arti (Priyatni, 2014: 42).

Pembelajaran bahasa Indonesia didalam Kurikulum 2013 mempunyai dua materi untuk dipelajari, yakni kebahasaan dan kesusasteraan. Pembelajaran sastra berperan penting didalam berbagai segi dari tujuan pendidikan Inti dari pembelajaran sastra ialah mengenalkan siswa pada arti yang ada didalam karya sastra dan meminta peserta didik menghayati kesan yang tersaji (Delviani, 2018:18, Vol. 1). Secara umum, mata pelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa menghiraukan, menyatakan, menginterpretasi dan menuliskan. Kemampuan dasar itu saling bersangkutan dan saling mendukung didalam tiga bidang utama perkembangan, yakni kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, dan pengembangan karakter siswa. Siswa belajar menganalisis teks sastra, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat teks sastra, seperti puisi, cerita pendek, dongeng, novel, dan drama. Apresiasi karya sastra bertujuan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berbahasa, menumbuhkembangkan kreativitasnya, dan memperkaya daya paham wawasan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekitar (Putri, 2019: 58, Vol. 4).

Untuk meraih sasaran pendidikan dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum, materi ajar, sistem pengajaran, penilaian pengajaran, guru perpustakaan, sekolah, dan suasana dilingkungan keluarga serta segenap masyarakat mempunyai peran penting. Bahasa dan sastra seharusnya fleksibel dengan begitu pengajar dan peserta didik bisa berkreasi terhadap aktivitas mengajar. Selain itu, isi dan metode penyajian buku teks harus menarik, mampu secara tepat mendukung pengembangan keterampilan dan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan kemampuan apresiasi sastra (Pinis, 2017: 4, Vol. 7). Didalam pengajaran sastra, perlu adanya cara mempelajari atau mengajari, dengan cara langsung menyangkut keahlian, edukasi, dan penilaian siswa dengan sastra, dengan begitu berlaku kejadian interaksi yang dinamik diantara peserta didik, karya sastra, dan guru (Muslich, 2012:335).

Pengajaran sastra masih menitikberatkan pada pengajaran bahasa. Pemikiran pokok perkembangan kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Teori terkait teks didasar didalam genre yang berbagai disesuaikan pada maksud aktivitas kemasyarakatan dan maksud komunikasi.



Tiap aktivitas bahasa didalam eksistensi sosial mempunyai proses berekspresi yang unik (susunan retorika teks) dan khas elemen bahasa. Kajian sastra pada jenjang SMP mengusulkan genre-genre yang perlu dikembangkan, antara lain sastra, non-sastra, drama/film, fiksi-non-fiksi, dan rentang teks individual-sosial teks. Oleh dikarenakanitu, metode yang ditetapkan disebut metode berbasis genre. Satu jenis bisa muncul didalam berbagai jenis teks. Kemampuan dasar dikaitkan dengan jenis teks setiap saat. Pembelajaran sastra berbasis teks berfokus pada menemukan susunan (umum) dari teks-teks sastra itu (Taum, 2017: 17, Vol.11).

Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII cetakan Kemdikbud, bahan ajar muatan sastranya mengajarkan tiga kemampuan, yakni kemampuan bidang berbahasa, kemampuan bidang sastra, dan kemampuan bidang literasi. Menurut kemampuannya didalam bidang-bidang itu, tipe teks yang diajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia bisa diperbedakan atas dua tipe, yakni jenis teks bahasa dan jenis teks sastra. Bagi siswa SMP tipe teks bahasa yang diajarkan di Kelas VIII yakni naskah berita, naskah pengiklanan, naskah eksplanasi, dan naskah persuasif. Macam-macam teks sastranya ialah puisi, komentar, drama, dan informasi pada buku fiksi dan non fiksi (bagian dari kemampuan bidang literasi) (Rejo, 2020:74, Vol.5).

Pembelajaran sastra mempunyai peranan terpenting untuk siswa, dikarenakan sastra bisa menambah kecerdasan, emosi yang matang dan kemasyarakatan, meningkatkan rasa nasionalisme, merangsang agar kreatif didalam menciptakan karya sastra, dan mengajarkan siswa untuk bersikap santun, mengagap dan senang mempergunakan bahasa Indonesia untuk bahasa persatuan dan kesatuan negara. Pembelajaran sastra seharusnya menjadikan siswa turut bangga membaca dan menelusuri sumber bacaan.. Maka dari itu dibutuhkan buku teks sastra yang membuat siswa tertarik untuk membacanya yakni dengan komposisi muatan sastra didalam buku teks tersusun dari materi sastra bermula dari termudah ke yang susah, metode ajar yang efektif, sub bahan ajar yang jelas agar siswa lebih mudah memahami dan menghargai sastra.

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud pada tahun 2017, termasuk buku teks sastra yang hendak dipelajari melalui pergantian kurikulum saat ini. Kehadiran bahan ajar sastra membutuhkan sorotan lebih tinggi, sehingga relevansinya terhadap KI dan KD kurikulum 2013 sejajar terhadap maksud pembelajaran sastra itu. Relevansi ini sangat penting dikarenakan menjadi dasar penentuan buku ajar yang diajari untuk siswa. Apabila materi ajar dikaitkan oleh perwujudan KI dan KD, tentu bahan ajar itu sudah pantas diimplementasikan atau diajarkan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih bersifat deskriptif yakni mengamati, menganalisis dan menggambarkan mengenai relevansi buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Penelitian deskriptif yakni studi yang diartikan untuk pengumpulan informasi terkait tanda yang tersedia kenyataannya pada studi yang dilaksanakan dengan tidak mempunyai maksud menjadikan simpulan akhir yang diberlakukan secara umum (Hikmawati, 2018: 88).

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud*. Objek penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni muatan materi sastra pada buku teks tersebut. Metode yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini ialah metode dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari hasil dokumentasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis muatan sastra yang ada pada buku teks. Kemudian di cari dari masing-masing muatan materi sastra tersebut mengenai kerelevansiannya yang diselaraskan dengan tuntutan KI dan KD. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup kartu data. Kartu data tersebut untuk mencari kerelevansian muatan materi sastra.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui dokumentasi yang peneliti kumpulkan sebelumnya. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang didapatkan dengan menafsirkan data dengan kata-kata. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018 : 133) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memilih muatan materi sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, pada tahap reduksi data akan dipilih data penelitian mengenai relevansi muatan sastra dalam materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian, pada tahap penyajian data akan dideskripsikan data yang telah ditemukan yang disesuaikan dan didukung dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap akhir dalam kegiatan analisis data adalah kegiatan penyimpulan data. Peneliti merumuskan simpulan dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII, muatan materi sastranya cukup banyak. Materi sastra pada buku siswa kelas VIII SMP Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 terdiri atas empat teks sastra. Muatan materi sastra yang tersedia pada buku tersebut yakni puisi, ulasan, cerita pendek dan drama. Muatan sastra yang ada di dalam buku teks ini disajikan melalui beberapa jenis teks dengan macam model yang nantinya akan dimuat dalam tugas siswa. Melalui pembelajaran berbasis teks ini siswa tidak hanya mempelajari tentang kebahasaannya saja melainkan siswa juga dapat mempelajari mengenai aspek kesastranya.

Tabel 01. Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks

Data	Muatan Sastra	Jumlah	Keterangan
Teks Puisi	Teks puisi <i>Hujan Bulan Juni</i> karya Sapardi Djoko Damono (halaman 92), puisi <i>Gadis Peminta-Minta</i> karya Toto Sudarto Bachtiar (halaman 96), teks puisi <i>Mantra</i> dari Wilkinson (halaman 98), puisi <i>Doa</i> karya Chairil Anwar (halaman 99), puisi <i>Serenda Hijau</i> karya W.S Rendra (halaman 100), puisi <i>Senja di Pelabuhan</i> karya Chairil Anwar (halaman 102), puisi <i>Surat dari Ibu</i> karya Asrul Sani (halaman 104), puisi <i>Ode Buat Proklamator</i> karya Leon Agusta (halaman 107), puisi <i>Peristiwa Pagi Tadi</i> karya Sapardi Djoko Damono (halaman 109), puisi <i>Tengadah ke Bintang-Bintang</i> karya Dr. Ir. Jujub S. Surja Sumantri (halaman 110), puisi <i>Peninjau Nuklir</i> karya Eka Budjianto (halaman 110), puisi <i>Sajak</i> karya Sanusi Pane (halaman 112), puisi <i>Asaku</i> karya Wahyuningsih (halaman 116), puisi <i>Tanah Kelahiran I</i> karya Ramadhan A.G (halaman 121), puisi <i>Senjakala Gunung Merapi</i> karya Linus Suryadi (halaman 121).	15	Sumber dari teks puisi ada yang dipaparkan dan ada yang tidak dipaparkan.



Data	Muatan Sastra	Jumlah	Keterangan
Teks Ulasan	Novel <i>Atheis</i> (halaman 154), film <i>Laskar Pelangi</i> (halaman 156) dan <i>Lagu Atlesta</i> (halaman 157).	3	Sumber dari teks ulasan sudah dipaparkan dengan jelas dalam buku teks.
Teks Cerita Pendek	Teks cerpen <i>Ibuku Sayang, Ibuku Malang</i> karya Lina Budiarti (halaman 221), cerpen <i>Si Samin</i> karya Mohammad Kasim (halaman 223), cerpen <i>Kena Batunya</i> karya Veronica Widyastuti (halaman 225) dan cerpen <i>Hukuman Manis Buat Arya</i> karya Lesti Danardana (halaman 251).	4	Sumber dari teks puisi ada yang dipaparkan dan ada yang tidak dipaparkan.
Teks Drama	Teks drama berjudul <i>Ketika Pangeran Mencari Istri</i> sumber Bobo, No.8/XXVIII. (halaman 200), dan teks drama berjudul <i>Menanti</i> sumber Depdikbud (halaman 210).	2	Sumber dari teks ulasan sudah dipaparkan dengan jelas dalam buku teks.

Berdasar tabel di atas mengenai muatan materi sastra yang tersedia pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP yakni puisi, tinjauan, cerita singkat dan drama. Materi sastra yang berwujud teks puisi muncul pada pembahasan sebanyak 15 kali yang bisa ditemui pada bab 4 yang dengan judul “Indahnya Berpuisi” halaman 92 - 125. Lalu, muatan materi sastra yang berwujud novel ada 1 (satu) yakni “Atheis” yang bisa ditemui didalam bab 6 dengan judul “Tinjauan Terkait Karya Kita” yang bisa dijumpai pada halaman 154. Selain itu, pada bab 6 ini juga ditemui muatan materi sastra didalam bentuk prosa yang berbentuk film ada 1 (satu) yakni film yang dengan judul “Laskar Pelangi” yang bisa ditemui di halaman 156 - 157, selanjutnya muatan materi sastra bentuk prosa yang tinjauan lagu ada 1 (satu) yakni lagu “Atlesta” yang bisa ditemui di halaman 157 - 158, sehingga muatan materi sastra yang tersedia didalam bab 6 ini yakni ada 3 materi. Muatan materi sastra yang berwujud cerita pendek pada buku ini ada 4 (empat) yang bisa dilihat didalam bab 8 yang tersedia judul “Drama-Drama Kehidupan” halaman 234 - 264 dan didalam bab 9 dengan judul “Kembangkan Kegemaran Membaca” yang bisa ditemui pada halaman 234 - 264. Adapun contoh cerpen yang ada yakni (1) cerpen yang dengan judul “Ibuku Sayang, Ibuku Malang” karya Lina Budiarti yang tersedia pada halaman 221, (2) cerpen yang dengan judul “Si Samin” karya Mohammad Kasim halaman 223, (3) cerpen yang dengan judul “Kena Batunya” karya Veronica Widyastuti yang ada pada halaman 225, (4) cerpen dengan judul “Hukuman Manis Buat Arya” karya Lestari Danardana yang bisa dilihat pada halaman 251.

Relevansi Muatan Materi Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti untuk SMP Kelas VIII terdiri atas empat KI yakni KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-1 dan KI-2 menerangkan terkait memahami pengajaran agama yang dianut ditambah menyadari dan menghayati tingkah laku benar, mempunyai kedisiplinan, sopan, mempercayai diri, kepedulian, dan mempunyai pertanggungjawaban didalam interaksi yang efektif disesuaikan kepada pengembangan anak di sekeliling. KI-3 terkait mengerti dan mengimplementasikan ilmu faktual, konseptual, prosedur, dan metakognitif di tingkat teknik dan kesederhanaan berdasar firasat keinginan tahanan terkait pengetahuan, teknologi, seni, kebudayaan dan pemikiran kemanusiaan, berbangsa, dan bernegara bersangkutan kejadian yang nampak pada penglihatan. KI-4 terkait memperlihatkan keterampilan didalam penalaran, menyelesaikan, dan menyajikan dengan cara kreatif, produktif, kritis, independent, kolaboratif, dan cceramah, didalam ranah konkret dan ranah abstrak serupa dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainnya yang serupa didalam pandangan teori. Muatan materi sastra pada bab 4 dikatakan **relevan** terhadap empat kompetensi inti yang ada karena setiap muatan sastranya sudah selaras dengan apa yang menjadi tuntutan KI tersebut. Muatan materi sastra pada bab 6 yang berjudul “Ulasan tentang Karya Kita” di (hal.154-157) yaitu tersajikan

tinjauan atau ulasan novel, film, dan lagu. Materi pada bab 6 juga **relevan** dengan empat kompetensi yang sudah ada karena muatan sastra pada materi tersebut sudah memumpuni tercapainya KI.

Materi dalam bab 8 yang dengan judul “Drama-Drama Kehidupan” (hal. 200-231), materi yang tersajikan yakni berwujud novel, naskah drama dan cerpen. Materi pada bab 8 ini tidak relevan dengan KI-1 karena didalamnya belum memuat tentang nilai-nilai ketuhanan. Kemudian materi pada bab ini sudah relevan dengan tiga kompetensi lainnya. Pada materi sastra yang terdapat di bab 9 yang berjudul “Kembangkan Kegemaran Membaca” (hal.246-247). Materi pada bab 9 ini tidak relevan dengan KI-1 dan KI-3 karena didalamnya belum difokuskan pada sebuah ajaran agama dan belum adanya pemahaman pengetahuan seperti seni sastra. Selain itu, materi pada bab 9 ini sudah relevan dengan KI-2 dan 4, karena didalamnya sudah mencakup apa yang sudah menjadi tuntutan KI tersebut. Berdasar pemaparan di atas yakni jumlah bahan ajar didalam bab 4, bab 6, bab 8, bab 9 yang relevan dengan KI yakni dengan 13 materi dan yang tidak relevan dengan KI yakni 3 materi. Berdasar perbandingan antar materi sastra didalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII dengan KI, materi sastra belum benar-benar mencapai permintaan KI.

Sesuai dengan analisis pada buku teks yang sudah dilakukan oleh penulis, pada bab 4 yang berjudul Indahya Berpuisi pada materi “Menemukan Elemen-elemen Pembentuk Puisi” relevan dengan KD 3.7 terkait pengidentifikasian elemen-elemen pembangun teks puisi. Materi “Menyimpulkan Isi Puisi” relevan dengan KD 4. terkait menyimpulkan elemen-elemen pembangun dan arti teks puisi. Materi “Memilah Elemen-elemen Pengembangan Puisi” bersangkutan dengan KD 3.8. terkait menganalisa elemen-elemen pembangun teks puisi. Materi “Mari Berpuisi dengan Indah” relevan dengan KD 4.8 tentang menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan elemen-elemen pembangun puisi. Bab 6 dengan judul Tinjauan Terkait Karya Kita pada materi “Menunjukkan ciri-ciri ulasan” tidak relevan dengan KD 3.11 terkait mengidentifikasi informasi pada teks ulasan atau tinjauan terkait mutu karya. Materi “Menjelaskan Kembali Teks Ulasan” relevan dengan KD 4.11 tentang menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya Materi “Menerangkan Kembali Teks Tinjauan” terkait dengan KD 4.11 terkait mengatakan lagi isi teks tinjauan terkait mutu karya . Materi “Menganalisa Susunan dan Peraturan Teks Tinjauan” relevan terkait KD 3.12 terkait menganalisa susunan dan kebahasaan teks tinjauan. Materi “Menyusun Teks Tinjauan” relevan dengan KD 4.12 terkait menyajikan jawaban terkait mutu karya sastra didalam bentuk teks .

Bab 8 berjudul Drama-Drama Kehidupan pada materi “Mendalami Elemen-Elemen Drama” relevan dengan KD 3.15 terkait pengidentifikasian elemen-elemen drama (tradisional dan moderen) tersajikan didalam wujud pentas atau naskah. Materi “Menafsirkan Kembali Isi Drama” tidak relevan dengan KD 4.15 terkait menginterpretasi drama. Materi “Menganalisa Susunan dan Peraturan Drama” bersangkutan dengan KD 3.16 terkait penganalisaan karakteristik elemen dan peraturan kebahasaan didalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Materi “Menulis Teks Drama” tidak relevan dengan KD 4.16 terkait menyajikan drama didalam bentuk pentas atau naskah. Bab 9 dengan judul Kembangkan Kegemaran Membaca pada materi bab 9 ini hanya terdapat satu KD yang menerangkan bahan ajar sastra yakni materi “Menganalisa Elemen-elemen penting didalam Buku Fiksi dan Non Fiksi” relevan dengan KD 3.18 terkait menganalisa elemen buku fiksi dan nonfiksi yang dibacakan. Berdasar paparan analisis di atas yakni jumlah materi didalam bab 4, bab 6, bab 8, bab 9 yang relevan dengan KD sebanyak 10 materi dan yang tidak relevan dengan KD sebanyak 3 materi. Berdasar perbandingan antara materi sastra didalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII dengan KI, materi sastra masih ada yang belum mencapai permintaan KI. Berdasar perbandingan materi ajar sastra dengan KD, materi sastra belum benar-benar mencapai permintaan KD. Namun, dengan memperhatikan jumlah pokok pembahasan materi sastra yang relevan, telah memberi ilustrasi bahwasanya bahan ajar sastra didalam buku teks telah tercapai.



Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwasanya, pada buku teks ini belum semua materi sastra berpedoman dengan KI maupun KD secara menyeluruh. Setiap babnya terdiri dari beberapa aktivitas pembelajaran dan mempunyai tujuan pembelajaran tersendiri yang telah tercantum pada KI dan KD. Berdasar analisis peneliti mengenai muatan sastra yang ada pada materi di babnya beberapa telah ada yang relevan, namun ada juga yang tidak relevan jika dikaitkan dengan KI dan KD. Seperti penelitian-penelitian yang telah pernah dilakukan bahwasanya setiap buku pasti ada kelebihan dan kekurangan didalam penyajian materinya.

Hasil penelitan yang sudah dilakukan serupa dengan penelitian Triutami (2015), yang mengkaji sebuah muatan sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang sudah ia lakukan ada 19 pokok bahasan materi sastra yang relevan dengan KI yaitu didapatkan hasil sebesar (67,86%), karena materi tersebut sudah cukup memadai untuk tercapainya KI. Kemudian, materi yang kurang relevan dengan KI yaitu 6 pokok bahasan materi sastra yang didapatkan hasil perhitungannya sebesar (21,43%) karena pada materi tersebut sudah cukup memadai namun, masih belum terfokus pada pencapaian KI. Setelah itu, relevansi buku teks pada KD didapatkan 20 materi dalam bab dengan diperoleh hasil (71,43%) karena materi dalam bab tersebut sudah cukup memadai untuk tercapainya KD. Kemudian materi yang kurang relevan terhadap KD ada 5 yang diperoleh hasil perhitungannya yaitu sebesar (17,86%) dan yang tidak relevan sebanyak 3 yang diperoleh hasil perhitungannya sebesar (10,71%).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijaya (2018) tentang “Relevansi Materi Teks Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013” yang memperoleh hasil yaitu jenis teks sastra dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII meliputi teks puisi, ulasan dan drama; (2) materi ajar teks sastra dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII mengandung jenis aspek materi pembelajaran kognitif (fakta, konsep, dan prosedur), afektif (penerimaan dan penilaian), psikomotorik (berbicara, menulis, membaca, dan menyimak); (3) materi ajar teks sastra dalam buku ini relevan dengan tuntutan KI, tetapi, untuk KI-1 kurang relevan karena sebagian besar materi teks sastra belum relevan dengan KI-1; (4) Materi ajar teks sastra dalam buku ini belum relevan dengan tuntutan KD Kurikulum 2013. Kurang relevan karena masih ada beberapa materi ajar yang belum relevan dengan KD yang telah ditentukan.

KI dan KD merupakan hal yang sangat penting didalam penyusunan buku ajar, dikarenakan buku ajar yang dibuat itu merupakan turunan dari KI dan KD yang ada pada silabus dan nantinya akan dibelajarkan kepada siswa, sehingga apa yang menjadi permintaan KI dan KD bisa dicakup didalam materi yang ada pada buku ajar itu. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*). Sebagai unsur pengorganisasian, KI merupakan pengikat untuk organisasi vertical dan organisasi horizontal KD. Pentingnya, muatan materi sastra didalam buku teks atau buku ajar yakni untuk menumbuhkan ide atau pemikiran siswa, dan mengembangkan bakat siswa didalam membuat suatu karya sastra. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfani (2011) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran sastra dalam buku Bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dan mengacu pada karya-karya sastra. Materi pembelajaran sastra yang relevan dengan pendekatan-pendekatan yang dinyatakan dalam standar isi, termasuk pengajaran apresiasif, ekspresif, integrative, serta kontekstual dan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwasanya sastra mempunyai sifat ganda, selain bersifat menghibur, sastra juga bermanfaat dikarenakan disetiap karya sastra selalu mengandung arti yang tersendiri. Selain itu, melalui karya sastra seseorang bisa menyampaikan ide atau pemikirannya seperti menulis puisi, prosa, maupun drama.

Oleh dikarenakan itu berdasar hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, nantinya bisa dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tatanan buku teks yang akan dipergunakan disekolah sehingga nanti bisa diketahui kelebihan dan kekurangan dari buku itu. Mengingat, seiring berjalannya



waktu dan perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan kurikulum didalam dunia pendidikan pasti terus akan mengalami pembaharuan dikarenakan tidak lain harapan pemerintah ialah untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian dari pemaparan di atas pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan muatan materi sastra yang ada telah mencapai dan layak dipergunakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan analisis relevansi muatan materi sastra dengan KI dan KD pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP edisi revisi 2017 Terbitan Kemendikbud, hasil yang diperoleh yakni tersedia muatan materi sastra didalam buku teks seperti materi Teks puisi, Teks tinjauan yang tersedia pada Novel, Film, dan Lagu, Cerita Pendek serta Teks Drama. Muatan materi sastra itu telah relevan dengan KI dan KD. Muatan materi sastra relevan dengan KI sebanyak 13 materi dan yang tidak relevan dengan KI sebanyak 3 materi. Muatan materi sastra relevan dengan KD sebanyak 10 materi dan yang tidak relevan dengan KD sebanyak 3 materi. Berdasar perbandingan antara materi sastra didalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII dengan KI dan KD, materi sastra belum benar-benar mencapai permintaan KI maupun KD. Guru harus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan teks-teks yang ada sebagai bahan pembelajaran sastra untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Delviani, Elsa. (2018). *Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh Dalam Pembelajaran Teks Cerpen*. Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(7).
- Hikmawati, Fenti. "Metodologi Penelitian". Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khair, Ummul. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra)*. Bengkulu: Ar-Riayah, 2(1).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2010). *Text book writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Text*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pinis, Elisabeth. (2017). *Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Sawan*. Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 7(2).
- Putri, Herlin. (2019). *Pengajaran Sastra Melalui Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Pedagogi Drama: Potensi dan Tantangan*. Jurnal Seni Nasional CIKINI. 4(4)
- Rejo, Umar. (2020). *Karakteristik Jenis Teks Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP*. Universitas Timor: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sastra Indonesia. 5(2).
- Taum, Yoseph Yapi. (2017). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang Dan Tantangan Kurikulum 2013*. Universitas Sanata Dharma: Program Studi Sastra Indonesia, Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, 11(1).
- Triutami, Diah Ayuk. (2015). *Muatan materi sastra dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VIII dan relevansinya dengan Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar kurikulum 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: 2614--4743

- Wijaya, Vellis Yoelistya. 2018. *Relevansi Materi Teks Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Yuniawan, Dwi. (2017). *Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia, 6(2)